
ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA PADA TN. M KELUARGA TN. M DENGAN GANGGUAN SISTEM PERSYARAFAN : STROKE HEMORAGIK DI DESA PURWODADI RT.02 RW.04 KECAMATAN TONJONG KABUPATEN BREBES

Adinda Arini Annisa^{1*}, Esti Nur Janah², Siti Fatimah²

^{1,2,3} Akademi Keperawatan Al Hikmah 2 Brebes

Korespondensi penulis: annisaadinda908@gmail.com

Abstract. Stroke is a neurological disorder that often causes severe complications, including physical and cognitive impairments. Family involvement is essential in the recovery process, especially in home-based care. This case study aims to describe the application of family nursing care to a patient with hemorrhagic stroke in Purwodadi Village, Tonjong District, Brebes Regency. Data collection methods included interviews, observations, physical examinations, and nursing documentation using the SOAP format. The intervention focused on family support in mobilization, Range of Motion (ROM) exercises, and health education. The results showed an increase in family knowledge and participation, and improvements in the patient's mobility and self-care abilities. This study confirms that family-centered nursing care is effective in improving the quality of recovery and should be integrated into community nursing practice.

Keywords: family nursing, hemorrhagic stroke, nursing care, rehabilitation, ROM

Abstrak. Stroke merupakan gangguan sistem persarafan yang sering menyebabkan komplikasi serius seperti gangguan fisik dan kognitif. Keterlibatan keluarga memiliki peran penting dalam proses pemulihan, khususnya dalam perawatan berbasis rumah. Studi kasus ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan asuhan keperawatan keluarga pada pasien dengan stroke hemoragik di Desa Purwodadi, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes. Metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan dokumentasi keperawatan menggunakan format SOAP. Intervensi yang diberikan berfokus pada dukungan keluarga dalam mobilisasi, latihan *Range of Motion* (ROM), dan edukasi kesehatan. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterlibatan keluarga, serta perbaikan kemampuan mobilitas dan perawatan diri pasien. Penelitian ini menunjukkan bahwa asuhan keperawatan berbasis keluarga efektif dalam meningkatkan kualitas pemulihan dan perlu diintegrasikan dalam praktik keperawatan komunitas.

Kata kunci: asuhan keperawatan, keluarga, rehabilitasi, ROM, stroke hemoragik

1. LATAR BELAKANG

Sistem saraf memiliki peran penting sebagai pusat koordinasi yang menjaga keseimbangan fisiologis tubuh (homeostasis), dengan fungsi utama dalam menerima dan mengolah informasi dari reseptor sensorik menuju otak dan sumsum tulang belakang. Salah satu gangguan pada sistem saraf yang sering terjadi adalah stroke, yaitu gangguan fungsi otak yang muncul secara tiba-tiba dan dapat menimbulkan kecacatan seperti kelumpuhan, gangguan bicara, dan penurunan fungsi kognitif. Stroke dibagi

menjadi dua jenis utama, yakni stroke iskemik dan stroke hemoragik. Stroke hemoragik terjadi akibat pecahnya pembuluh darah di dalam atau sekitar otak, yang mengakibatkan tekanan pada jaringan otak dan mengganggu fungsinya.

Data dari World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa stroke merupakan penyebab kematian kedua di dunia, dengan angka kematian meningkat dari 2 juta pada tahun 2000 menjadi 8,9 juta pada tahun 2019. Di Indonesia, prevalensi stroke juga mengalami peningkatan signifikan, mencapai 10,9% pada tahun 2018, lebih tinggi dibandingkan tahun 2013. Jawa Tengah mencatat prevalensi sebesar 2,1% dengan jumlah kasus sekitar 31.871. Sementara itu, data dari Puskesmas Tonjong menyebutkan bahwa di Desa Purwodadi terdapat 10 penderita stroke dari 154 penduduk produktif atau sekitar 6%. Stroke, khususnya stroke hemoragik, memberikan dampak yang kompleks, baik secara fisik, psikologis, sosial, maupun ekonomi. Pasien pasca stroke umumnya mengalami hemiparesis, kelemahan tonus otot, gangguan koordinasi, serta gangguan komunikasi dan kognitif. Kondisi ini tidak hanya memerlukan pengobatan medis, tetapi juga dukungan keluarga yang kuat dalam proses rehabilitasi, termasuk terapi fisik, terapi wicara, dan dukungan psikososial.

Dukungan keluarga memiliki peran strategis dalam mempercepat pemulihan pasien stroke. Keluarga dapat menjadi sumber kekuatan melalui komunikasi efektif, perilaku pengasuhan yang sehat, adaptasi terhadap krisis, serta spiritualitas. Peran perawat dalam konteks ini sangat penting, khususnya dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga yang berfokus pada peningkatan kapasitas keluarga dalam merawat anggota yang mengalami stroke. Salah satu intervensi yang terbukti efektif adalah latihan Range of Motion (ROM) yang dapat mencegah komplikasi imobilitas dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Studi ini dilakukan sebagai respons terhadap meningkatnya jumlah penderita stroke hemoragik dan pentingnya pendekatan keperawatan keluarga dalam penanganan kasus tersebut. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran perawat dalam memfasilitasi dukungan keluarga yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan individual pasien. Fokus penelitian diarahkan pada asuhan keperawatan keluarga terhadap Tn. M yang mengalami stroke hemoragik di Desa Purwodadi, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis bagaimana asuhan keperawatan keluarga diberikan kepada pasien dengan stroke hemoragik serta menganalisis dampak intervensi tersebut terhadap pemulihan pasien dan peningkatan peran aktif keluarga dalam proses rehabilitasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Stroke merupakan suatu kondisi neurologis yang terjadi akibat gangguan aliran darah ke otak, baik karena sumbatan (stroke iskemik) maupun pecahnya pembuluh darah (stroke hemoragik). Stroke hemoragik lebih jarang terjadi dibanding stroke iskemik, namun memiliki tingkat kematian dan kecacatan yang lebih tinggi. Menurut Purwani (2023), stroke hemoragik ditandai dengan pecahnya pembuluh darah di otak yang menyebabkan aliran darah terganggu dan jaringan otak mengalami kerusakan karena tekanan dari perdarahan.

Dari sisi teori fisiologis, kerusakan jaringan otak akibat perdarahan menyebabkan terjadinya hipoksia serebral, yang berdampak pada penurunan fungsi motorik, kognitif, sensorik, dan bahkan emosional pasien. Kerusakan ini sering kali bersifat menetap dan memerlukan penanganan jangka panjang. Proses rehabilitasi pada pasien stroke tidak hanya berfokus pada pengobatan medis, tetapi juga pada intervensi keperawatan yang mencakup aspek fisik, psikologis, dan sosial.

Dalam konteks keperawatan keluarga, peran serta keluarga menjadi sangat penting dalam mendukung proses pemulihan pasien pasca stroke. Dewi et al. (2023) menjelaskan bahwa dukungan keluarga yang kuat dapat mempercepat proses penyembuhan pasien, mengurangi angka kekambuhan, serta meningkatkan kualitas hidup pasien. Dukungan keluarga tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga mencakup dukungan fisik seperti bantuan mobilisasi, pengawasan minum obat, serta keterlibatan dalam terapi.

Intervensi keperawatan seperti latihan *Range of Motion* (ROM) terbukti efektif dalam mempertahankan fungsi otot dan mencegah komplikasi imobilitas. Khasanah et al. (2022) menyebutkan bahwa terapi ROM yang dilakukan secara teratur pada pasien stroke dapat meningkatkan kemampuan motorik dan mengurangi risiko kontraktur.

Selain itu, pemberian edukasi kesehatan kepada pasien dan keluarga dapat meningkatkan pengetahuan serta kepatuhan terhadap program perawatan.

Penelitian sebelumnya oleh Schneider et al. (2022) menunjukkan bahwa pasien pasca stroke sering mengalami kombinasi gangguan fisik dan mental, yang membutuhkan dukungan psikososial dari lingkungan terdekat. Dalam hal ini, pendekatan keperawatan berbasis keluarga sangat dibutuhkan. Sebuah studi oleh Hosseini et al. (2022) juga menekankan pentingnya keterlibatan aktif anggota keluarga dalam setiap tahap perawatan untuk memastikan keberlanjutan proses rehabilitasi.

Dalam kerangka teori keperawatan, pendekatan yang digunakan dalam asuhan keperawatan keluarga merujuk pada model sistem keluarga, di mana keluarga dianggap sebagai satu unit yang memiliki potensi untuk saling mendukung dan berkontribusi terhadap kesehatan anggota keluarga yang sakit. Perawat bertindak sebagai fasilitator dalam proses pengambilan keputusan, edukasi kesehatan, serta pemecahan masalah dalam keluarga.

Kajian teoritis ini menunjukkan bahwa keberhasilan asuhan keperawatan pada pasien stroke tidak hanya ditentukan oleh intervensi medis, tetapi juga sangat bergantung pada peran serta keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil pendekatan keperawatan keluarga dalam konteks stroke hemoragik sebagai upaya untuk mendukung pemulihan pasien secara holistik. Meskipun hipotesis tidak dinyatakan secara eksplisit, penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa pendekatan keperawatan berbasis keluarga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien stroke hemoragik dan mempercepat proses rehabilitasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan rancangan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam asuhan keperawatan keluarga pada pasien dengan gangguan sistem persyarafan, khususnya stroke hemoragik. Fokus utama penelitian adalah proses keperawatan yang dilakukan secara sistematis kepada Tn. M sebagai subjek penelitian, serta peran keluarga dalam mendukung pemulihan pasien.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota keluarga yang tinggal serumah dengan pasien Tn. M di Desa Purwodadi RT.02 RW.04 Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. Subjek yang diambil sebagai sampel adalah pasien dan anggota keluarga yang terlibat langsung dalam proses perawatan, yang memenuhi kriteria inklusi yaitu tinggal serumah, bersedia menjadi responden, dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif dalam proses asuhan keperawatan keluarga.

Pengumpulan data dilakukan melalui empat metode utama, yaitu anamnesis, observasi, pemeriksaan fisik, dan dokumentasi. Anamnesis dilakukan dengan wawancara langsung kepada pasien dan keluarga untuk memperoleh data subjektif terkait kondisi kesehatan, riwayat penyakit, serta pemahaman terhadap stroke hemoragik. Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku, lingkungan, serta respons keluarga terhadap kondisi pasien. Pemeriksaan fisik dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi objektif pasien, seperti status vital, kemampuan gerak, dan fungsi sistem tubuh yang relevan. Seluruh data dicatat dalam format dokumentasi keperawatan sesuai standar SOAP (Subjective, Objective, Assessment, Plan).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar pengkajian keperawatan keluarga yang telah distandarisasi berdasarkan Pedoman SDKI, SIKI, dan SLKI dari Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI). Instrumen telah melalui proses validasi dan reliabilitas sebelumnya, dengan hasil yang menunjukkan tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi serta layak digunakan dalam konteks penelitian asuhan keperawatan keluarga.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara kualitatif dengan metode analisis tematik. Data dikategorikan berdasarkan fokus pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Analisis dilakukan untuk menemukan pola-pola yang menggambarkan dinamika proses asuhan keperawatan serta peran keluarga dalam mendukung pasien stroke hemoragik. Penilaian prioritas masalah menggunakan rumus skala prioritas berdasarkan kriteria aktualitas, kemungkinan perubahan, potensi pencegahan, dan urgensi masalah, seperti yang dijelaskan oleh Bakri (2020).

Model penelitian yang digunakan merujuk pada model asuhan keperawatan keluarga yang menempatkan keluarga sebagai unit perawatan utama. Model ini menekankan bahwa intervensi keperawatan harus melibatkan seluruh anggota keluarga sebagai bagian integral dari proses penyembuhan pasien. Simbol utama dalam model ini adalah pasien sebagai pusat (P), yang dikelilingi oleh sistem pendukung keluarga (K), perawat (R) sebagai fasilitator, dan intervensi keperawatan (I) yang dilakukan secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan kesehatan (T).

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pentingnya intervensi keperawatan berbasis keluarga dalam penanganan pasien stroke hemoragik, serta menjadi acuan bagi pengembangan praktik keperawatan komunitas yang berpusat pada keluarga.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Purwodadi RT.02 RW.04 Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes, dengan waktu pelaksanaan dari bulan Mei hingga Juni 2025. Subjek penelitian adalah keluarga Tn. M, yang terdiri dari lima orang anggota keluarga, termasuk pasien yang mengalami stroke hemoragik sejak satu tahun yang lalu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan dokumentasi keperawatan, menggunakan format SOAP dan lembar pengkajian keperawatan keluarga.

Pengkajian dilakukan terhadap berbagai aspek seperti data umum keluarga, riwayat kesehatan, struktur keluarga, fungsi keluarga, serta faktor lingkungan. Selain itu, dilakukan pula pemeriksaan fisik dan evaluasi terhadap kapasitas keluarga dalam melakukan perawatan pasien.

Analisis Hasil Data

1. Identifikasi Masalah Keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian dan observasi, ditemukan beberapa masalah keperawatan yang dialami oleh pasien dan keluarga, yaitu:

- Gangguan mobilitas fisik
- Defisit pengetahuan
- Gangguan persepsi sensori
- Defisit perawatan diri
- Ketidakmampuan koping keluarga

Data-data ini dianalisis menggunakan pendekatan skala prioritas untuk menentukan masalah utama yang harus ditangani terlebih dahulu. Tabel berikut menunjukkan skala prioritas berdasarkan skor bobot.

Tabel 4.1 Skala Prioritas Masalah Keperawatan pada Keluarga Tn. M

No	Masalah Keperawatan	Skor	Bobot	Nilai Total
1	Gangguan mobilitas fisik	3	3	9
2	Defisit pengetahuan	2	2	4
3	Defisit perawatan diri	2	2	4
4	Gangguan persepsi sensori	1	1	1
5	Ketidakmampuan koping keluarga	3	2	6

Sumber: Hasil Analisis Data Lapangan (2025)

Masalah keperawatan utama yang ditetapkan adalah gangguan mobilitas fisik, dengan skor dan bobot tertinggi berdasarkan analisis skala prioritas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengkajian, implementasi, dan evaluasi asuhan keperawatan keluarga terhadap Tn. M yang mengalami stroke hemoragik, dapat disimpulkan bahwa pendekatan keperawatan berbasis keluarga terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemulihan pasien. Keluarga memiliki peran penting dalam membantu memenuhi kebutuhan fisik, emosional, dan psikologis pasien, serta dalam mendukung pelaksanaan latihan rehabilitatif seperti Range of Motion (ROM). Peningkatan pemahaman keluarga tentang penyakit stroke dan keterlibatan aktif dalam proses perawatan turut mempercepat proses adaptasi dan mencegah komplikasi lebih

lanjut. Hasil ini menunjukkan bahwa keperawatan keluarga dapat menjadi model intervensi efektif untuk kasus penyakit kronis seperti stroke hemoragik.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar perawat komunitas lebih mengintegrasikan pendekatan keperawatan keluarga dalam praktik sehari-hari, khususnya dalam penanganan pasien pasca stroke. Pendidikan kesehatan dan pelatihan sederhana tentang teknik perawatan dasar perlu diberikan kepada anggota keluarga agar mereka mampu melaksanakan tugas perawatan dengan percaya diri. Diperlukan pula peningkatan kolaborasi antara perawat, keluarga, dan fasilitas kesehatan untuk memastikan keberlangsungan program rehabilitasi di rumah.

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada ruang lingkup yang hanya mencakup satu keluarga sebagai studi kasus, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, faktor sosial ekonomi dan budaya yang unik pada keluarga Tn. M menjadi variabel kontekstual yang perlu dipertimbangkan dalam interpretasi hasil. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan studi komparatif dengan jumlah sampel lebih besar serta menggunakan metode campuran agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas intervensi keperawatan keluarga dalam penanganan stroke hemoragik.

DAFTAR REFERENSI

- Alwan, A., & Awad, A. M. (2021). Impact of nursing educational program on stroke patients' knowledge and practice regarding rehabilitation. *International Journal of Nursing Didactics*, 11(4), 01-07. <https://doi.org/10.15520/ijnd.v11i04.3137>
- Bakri, S. (2020). *Asuhan Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik dalam Keperawatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dewi, L. K., Fitriani, Y., & Hidayat, A. (2023). Peran keluarga dalam mendukung pasien stroke di rumah: studi kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 26(1), 14–22. <https://doi.org/10.7454/jki.v26i1.1373>
- Faisal, F., & Hasan, H. (2021). The effectiveness of family empowerment in stroke patient care. *Nurse Media Journal of Nursing*, 11(2), 175–185. <https://doi.org/10.14710/nmjn.v11i2.32078>.

- Hosseini, M. A., Hosseini, S. A., & Haririan, H. (2022). Family-centered care in stroke rehabilitation: An integrative review. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 27(1), 10–17. <https://www.ijnmrjournal.net/text.asp?2022/27/1/10/335722>
- Khasanah, U., Fathoni, M., & Wulandari, S. (2022). Efektivitas latihan ROM terhadap kekuatan otot pasien stroke. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 18(2), 105–112. <https://doi.org/10.26751/jik.v18i2.1647>
- Kim, H., & Kang, M. (2020). Family caregiver's burden and related factors in stroke patients. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(22), 8433. <https://doi.org/10.3390/ijerph17228433>
- Kusuma, H. (2021). Edukasi keluarga dalam perawatan pasien stroke: pendekatan keperawatan komunitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 88–94. <https://doi.org/10.31004/jpmi.v3i2.242>
- Mahendra, R., & Yuliana, R. (2020). Family nursing care model in stroke: Implementation and challenges. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 8(2), 215–222. [https://doi.org/10.21927/jnki.2020.8\(2\).215-222](https://doi.org/10.21927/jnki.2020.8(2).215-222)
- Manurung, A. (2022). Perawatan stroke berbasis keluarga di layanan primer. *Jurnal Keperawatan Primer*, 5(1), 50–59. <https://doi.org/10.24036/jkp.v5i1.1352>
- Ministry of Health Indonesia. (2020). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Badan Litbangkes.
- Nasution, N., & Lestari, R. (2021). The role of caregivers in enhancing the recovery of stroke patients: A narrative review. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(E), 469–474. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.6093>
- Nuraini, T., & Sari, M. (2021). Penerapan asuhan keperawatan keluarga pada pasien stroke di rumah. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 10(1), 11–18. <https://doi.org/10.14710/jkk.v10i1.13242>
- Purwani, M. (2023). Stroke hemoragik: Tinjauan fisiologis dan implikasi keperawatan. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, 7(1), 22–28. <https://doi.org/10.26630/jkmb.v7i1.1532>
- Putra, A., & Rahmawati, E. (2020). Community-based stroke management in rural areas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 15(3), 157–164. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v15i3.4032>
- Santoso, D. (2022). Pendekatan keluarga dalam penatalaksanaan stroke di tingkat primer. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kesehatan*, 9(2), 95–102. <https://doi.org/10.33366/jik.v9i2.1208>

- Schneider, A. T., & Ruckman, M. (2022). Managing stroke recovery through family engagement. *Journal of Family Nursing*, 28(1), 31–45.
<https://doi.org/10.1177/10748407211067995>
- Sihombing, S. (2021). Evaluasi implementasi latihan ROM pada pasien stroke. *Jurnal Terapan Keperawatan*, 3(2), 133–140. <https://doi.org/10.32489/jtk.v3i2.1143>
- Suwondo, S., & Mulyani, H. (2020). Keperawatan keluarga untuk penyakit kronis: Teori dan praktik. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wulandari, D., & Nugroho, D. (2023). Intervensi keperawatan keluarga terhadap pasien stroke: studi literatur sistematis. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(1), 33–41.
<https://doi.org/10.33086/jikes.v19i1.1325>